

**ANALISIS NILAI- NILAI KARAKTER PADA SASTRA ANAK
BERJENIS DONGENG MODERN**

(Skripsi)

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna
Mendapatkan Gelar Sarjana S1 Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Oleh :

ANTIKA WIJAYANTI

NPM : 1811100391

Jurusan: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)



FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

RADEN INTAN LAMPUNG

1443 H/2022 M

**ANALISIS NILAI- NILAI KARAKTER PADA SASTRA ANAK
BERJENIS DONGENG MODERN**

(Skripsi)

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna
Mendapatkan Gelar Sarjana S1 Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Oleh :

ANTIKA WIJAYANTI

NPM : 1811100391

Jurusan: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)



Pembimbing I: Dewi Kurniawati, M. Pd

Pembimbing II: Anton Tri Hasnanto, M. Pd

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

RADEN INTAN LAMPUNG

1443 H/2022 M

ABSTRAK

ANALISIS NILAI- NILAI KARAKTER PADA SASTRA ANAK BERJENIS DONGENG MODERN

Oleh:

ANTIKA WIJAYANTI

Pendidikan karakter adalah suatu usaha yang disengaja untuk membantu seseorang sehingga ia dapat memahami, memperhatikan, dan melakukan nilai-nilai etika. Berdasarkan dari permasalahan yang ditemukan, yaitu rendahnya karakter anak karena dampak globalisasi, menurunnya kualitas moral bangsa yang telah mencapai tahap memprihatinkan, perilaku sosial yang menyimpang pada kalangan siswa Sekolah Dasar, minimnya ketersediaan bahan bacaan sastra di sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai- nilai karakter apa saja yang terdapat dalam buku kumpulan cerita Anak Cerdas Karya Durroh Fuadin penerbit PT Elex Media Komputindo.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*), dan fokus pada nilai- nilai karakter yang terdapat pada buku kumpulan cerita Anak Cerdas Karya Durroh Fuadin. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif dengan menggunakan metode isi (*content analysis*) atau analisis dokumen. Pendekatan deskriptif dengan menggunakan metode isi (*content analysis*) ditujukan untuk mengetahui makna, kedudukan dan hubungan antara berbagai konsep, kebijakan, program, kegiatan, peristiwa yang ada atau yang terjadi.

Hasil penelitian menunjukkan: (1). Nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam buku kumpulan cerita Anak Cerdas Karya Durroh Fuadin penerbit PT Elex Media Komputindo yaitu *Rasa Ingin Tahu, Kreatif, Kerja Keras, Menghargai Prestasi, Jujur, Bersahabat Atau Komunikatif, Peduli Sosial, Toleransi, Tanggung Jawab, Dan Peduli Lingkungan*. (2). Nilai pendidikan karakter yang tidak terkandung dalam buku kumpulan cerita Anak Cerdas Karya Durroh Fuadin penerbit PT Elex Media Komputindo yaitu *Religius, Disiplin, Mandiri, Demokratis, Semangat Kebangsaan, Cinta Tanah Air, Gemar Membaca Dan Cinta Damai*.

Kata Kunci: *Nilai Karakter, Penelitian Deskriptif Kualitatif*

ABSTRACT

Character education is a deliberate effort to help a person so that he can understand, pay attention to, and carry out ethical values. Based on the problems found, namely the low character of children due to the impact of globalization, the decline in the moral quality of the nation which has reached an alarming stage, deviant social behavior among elementary school students, the lack of availability of literary reading materials in schools. This study aims to describe what character values are contained in the book collection of stories from *Anak Cerdas* by Durroh Fuadin, publisher of PT Elex Media Komputindo.

This research is a qualitative research. This type of research is *library research*, and focuses on the character values contained in the book collection of stories from *Anak Cerdas* by Durroh Fuadin. The approach used is a qualitative descriptive approach using *content analysis* or document analysis. The descriptive approach using the *content analysis* is intended to determine the meaning, position and relationship between various concepts, policies, programs, activities, events that exist or are happening.

The results showed: (1). The values of character education contained in the book collection of *Smart Children* stories by Durroh Fuadin, publisher of PT Elex Media Komputindo, are *Curiosity, Creative, Hard Work, Appreciating Achievement, Honesty, Friendly Or Communicative, Social Care, Tolerance, Responsibility, and Care for the Environment*. (2). The values of character education that are not contained in the book collection of stories from *Anak Cerdas* by Durroh Fuadin, publisher of PT Elex Media Komputindo, are *Religious, Disciplined, Independent, Democratic, National Spirit, Love of the Homeland, Love of Reading and Love of Peace*.

Keywords: *Character Values , Qualitative Descriptive Research*



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. 0721780887

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi: ANALISIS NILAI-NILAI KARAKTER PADA
SASTRA ANAK BERJENIS DONGENG
MODERN**

Nama : Antika Wijayanti

NPM : 1811100391

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang
Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan
Lampung

Pembimbing I

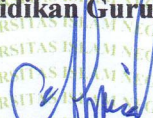
Pembimbing II


Dewi Kurniawati, M.Pd
NIP. 198006012006042047


Anton Trihastanto, M.Pd
NIP. 196810201989122001

Mengetahui

Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah


Dr. Chairul Amriyah, M. Pd.
NIP. 196810201989122001



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

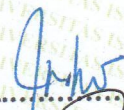
Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

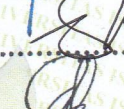
Skripsi dengan judul: **ANALISIS NILAI- NILAI KARAKTER PADA SASTRA ANAK BERJENIS DONGENG MODERN** yang disusun oleh: **ANTIKA WIJAYANTI, NPM. 1811100391**, Program Studi **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)**, Telah diujikan dalam sidang Munaqasyah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung pada hari Senin, Tanggal 25 Juli 2022 pukul 15.00- 17.00 WIB, Tempat: Ruang Sidang Aplikasi Google Meet.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua Sidang : Sri Latifah, M. Sc


.....

Sekretaris : M. Muchsin Afriyadi, M. Pd


.....

Penguji Utama : Nurul Hidayah, M. Pd


.....

Penguji Pendamping I : Dewi Kurniawati, M.Pd


.....

Penguji Pendamping II : Anton Trihasnanto, M.Pd

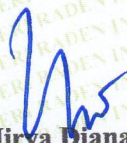

.....

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan



Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd
NIP. 196408281988032002



MOTTO

إِنَّ الدِّينَ أَمْنٌوَا وَعَمَلٌوَا الصَّالِحَاتِ لَهُمْ جَنَّاتُ النَّعِيمِ

Artinya: “Sesungguhnya orang- orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan, mereka akan mendapatkan surga- surga yang penuh kenikmatan”.

(Q.S Al- Luqman ayat 8)



PERSEMBAHAN

Karya tulis ilmiah yang masih sederhana dalam bentuk skripsi ini merupakan hasil kerja keras penulis karena itu penulis mengucapkan rasa syukur sebesar-besarnya kepada Allah SWT skripsi ini dibuat dan dipertanggung jawabkan dalam ujian sebagai salah satu tanda bukti dan kecintaan penulis kepada :

1. Teruntuk yang sangat saya sayangi ibu Ika Trisnayanti saya tercinta dan Bapak Wihertadi yang selalu memberi motivasi, yang selalu ada penguat dalam hidup saya terimakasih banyak, yang selalu memberikan bimbingan serta nasehat yang tak terhingga sejak sebelum lahir hingga saat ini.
2. Teruntuk Adik saya tersayang Adelia Citra Herika, yang selalu menjadi pendukung untuk saya.
3. Teruntuk Almamater ku tercinta UIN Raden Intan Lampung terimakasih atas segala ilmu yang telah di berikan selama saya ada di bangku perkuliahan.



RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Antika Wijayanti, yang dilahirkan di Desa Kotagajah yaitu salah satu kecamatan yang ada di kabupaten Lampung Tengah provinsi Lampung pada tanggal 08 Agustus 2000. Penulis merupakan anak pertama dari dua bersaudara, anak dari pasangan bapak Wihertadi dan Ibu Ika Trisnayanti. Penulis mempunyai adik bernama Adelia Citra Herika.

Penulis mengawali pendidikan pertamanya di kampung halaman di TK Pertiwi Kotagajah, kemudian melanjutkan ke sekolah dasar di SDN 1Kotagajah, lalu melanjutkan sekolah menengah di SMPN 02 Kotagajah, dan melanjutkan menengah atas di SMA N 1 Kotagajah, dan lulus pada tahun 2018. Pada tahun 2018 berbekal keinginan yang begitu besar dalam melanjutkan pendidikan, atas dukungan dari kedua orang tua penulis melanjutkan pendidikan ke program S1 UIN Raden Intan Lampung, pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) dengan jalur UM PTKIN. Pada tahun 2021 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di desa Putra Buyut, kecamatan Gunung Sugih, Kabupaten Lampung Tengah. Setelah itu penulis melaksanakan PPL di MIN 1 Bandar Lampung.



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Alhamdulillah segala puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT, karena atas limpahan rahmat dan karunianya penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi. Dengan judul “ **Analisis Nilai- Nilai Karakter Pada Sastra Anak Berjenis Dongeng Modern**” .

Dalam penulisan skripsi ini penulis mendapat banyak masukan, saran, motivasi, bimbingan serta pengalaman baru yang tidak dapat terulang sampai kapan pun, sesungguhnya pengalaman adalah guru terbaik dari pelajaran yang pernah penulis dapatkan. Oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu baik moril maupun materil sehingga terselesaikannya skripsi ini, rasa hormat penulis sampaikan kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Nirva Diana , M. Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Ibu Dr. Chairul Amriyah, M.Pd, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
3. Bapak Deri Firmansyah, M. Pd, selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
4. Ibu Dewi Kurniawati, M. Pd selaku Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, motivasi, dan mengarahkan dalam penulisan skripsi ini.
5. Bapak Anton Tri Hasnanto, M. Pd, selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, motivasi, pengarahan dalam penulisan skripsi ini.
6. Dosen jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
7. Oktrian Agung Aditya selaku pasangan saya, yang telah memberikan dukungan sepenuh hati serta yang selalu menemani saya untuk sampai dititik ini.
8. Serta seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak membantu penulis dalam menyusun dan menyelesaikan skripsi ini, penulis ucapkan banyak terima kasih.
9. Serta teman seperjuangan dan seangkatan saya PGMI 2018.

Penulis berharap dan berdoa semoga semua bantuan, bimbingan bimbingan dan motivasi yang telah diberikan mendapatkan balasan dari Allah SWT, Aamiin. Pada penulisan skripsi ini penulis sangat menyadari bahwa terdapat kesalahan baik dalam setiap kata-kata ataupun dalam setiap kalimat maka dari itu penulis mohon maad dan mohon dimaklumi karena setiap manusia tidak pernah lepas dari kesalahan pada

penulisan skripsi ini terdapat hambatan-hambatan akan tetapi berkat bantuan dan dukungan dari berbagai pihak akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Bandar Lampung, 2022

Antika Wijayanti
1811100391



DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
MOTTO	iii
PERSEMBAHAN	iv
RIWAYAT HIDUP	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	2
C. Fokus dan sub-Fokus Masalah	11
D. Identifikasi Masalah	12
E. Rumusan Masalah	12
F. Tujuan Penelitian	12
G. Manfaat Penelitian	12
H. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan	13
I. Metode Penelitian	15
1. Pendekatan dan Prosedur Penelitian	15
2. Sumber data	16
3. Teknik Pengumpulan Data	17
4. Teknik analisis data	18
5. Uji keabsahan temuan	20
J. Sistematika Penulisan	20
BAB II LANDASAN TEORI	21
A. Nilai	21
1. Pengertian Nilai	21
2. Pengertian Pendidikan	21
3. Pengertian Karakter	22

4. Pendidikan Karakter.....	23
5. Fungsi dan tujuan Pendidikan Karakter	26
6. Nilai- Nilai Pendidikan Karakter.....	27
B. Sastra Anak	30
1. Karakteristik Sastra Anak	31
2. Manfaat Sastra Anak	37
3. Genre Sastra Anak	38
C. Dongeng modern.....	39
1. Pengertian Dongeng	40
2. Manfaat Dongeng	44
3. Jenis dongeng.....	46
4. Memilih Dongeng	48
BAB III METODE PENELITIAN	51
A. Gambaran Umum Objek	51
B. Deskripsi Data Penelitian	52
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	53
A. Nilai- Nilai Pendidikan Karakter Dalam Buku Kumpulan Cerita Anak Cerdas Karya Durroh Fuadin	53
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	85
A. Kesimpulan	85
B. Saran	85
DAFTAR PUSTAKA	86

DAFTAR TABEL

Tabel 1: Daftar Nilai- nilai Karakter berdasarkan rumus Kemendiknas 29



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Cover Buku Kumpulan Cerita Anak Cerdas	87
Lampiran 2: Dongeng dalam Buku Kumpulan Cerita Anak Cerdas	88
Lampiran 3: Indikator nilai karakter dongeng dalam buku Kumpulan Cerita Anak Cerdas	107
Lampiran 4: Nota Dinas	135



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Pada penegasan judul ini penulis memberikan deskripsi yang berupa pengertian untuk menghindari kekeliruan dalam memahami makna yang terkandung dalam judul penelitian ini. Adapun judul skripsi ini “Analisis Nilai-nilai Karakter Pada Sastra Anak berjenis Dongeng Modern”. Peneliti akan memberikan penegasan istilah yang digunakan dalam skripsi ini, yaitu:

1. Nilai- Nilai Karakter

Nilai ialah sesuatu yang berbentuk abstrak, yang bernilai mensifati dan disifatkan terhadap sesuatu hal yang ciricirinya dapat dilihat dari perilaku seseorang, yang memiliki hubungan yang berkaitan dengan fakta, tindakan, norma, moral, dan keyakinan.¹

Karakter bisa diartikan tabiat, perangai atau perbuatan yang selalu dilakukan (kebiasaan). Karakter juga diartikan watak atau sifat batin manusia yang mempengaruhi segenap pikiran dan tingkah laku. Menurut istilah psikologi, karakter (character) adalah watak, perangai, sifat dasar yang khas, satu sifat atau kualitas yang tetap terus menerus dan kekal yang dapat dijadikan ciri untuk mengidentifikasi pribadi individu.²

Dari penggabungan kata tersebut, pendidikan karakter diartikan sebagai suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada peserta didik yang meliputi komponen kesadaran, pemahaman, kepedulian dan komitmen yang tinggi untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Allah, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun masyarakat dan bangsa secara keseluruhan, sehingga menjadi manusia sempurna dengan kodratnya.

2. Sastra anak

Sastra anak merupakan dua patah kata yang dirangkaikan menjadi satu kata sebut, yaitu dari kata sastra dan anak. Kata sastra berarti ‘karya seni imajinatif dengan unsur estetisnya dominan yang bermediumkan bahasa’. Karya seni imajinatif yang bermedium bahasa itu dapat dalam bentuk tertulis ataupun dalam bentuk lisan.³Jadi, secara sederhana istilah sastra

¹ Miskan dan Sofyan Syamratulangi, ‘Penerapan Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Pendidikan Agama Islam’, *Jurnal Studi Pendidikan Islam*, Vol 9.No 1 (2020), 13.

² Niken Ristianah, ‘Konsep Dan Urgensi Pendidikan Karakter’, *Jurnal At-Tahdzib*, Vol 5.No 1 (2020), 6.

³ Siti Anafiah, ‘Penumbuhan Kreativitas Anak Melalui Apresiasi Sastra’, *Jurnal Trihayu*, Vol 4. No 3 (2018), 412.

anak dapat diartikan sebagai ‘karya seni yang imajinatif dengan unsur estesisnya dominan yang bermediumkan bahasa, baik lisan ataupun tertulis, yang secara khusus dapat dipahami oleh anak-anak dan berisi tentang dunia yang akrab dengan anak-anak’.

3. Dongeng modern

Dongeng merupakan suatu bentuk karya sastra yang ceritanya tidak benar-benar terjadi atau fiktif yang bersifat menghibur dan terdapat ajaran moral yang terkandung dalam cerita dongeng tersebut.⁴ Sehingga dapat disimpulkan bahwa dongeng merupakan cerita fiktif yang tidak benar-benar terjadi hingga di luar nalar karena dalam cerita tersebut mengeksplorasi bebas imajinasi seseorang namun meskipun bersifat khayal tetap mengandung pesan moral.

Dari penegasan judul di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa Analisis Nilai- Nilai Karakter pada Sastra Anak Berjenis Dongeng Modern adalah seperangkat sifat yang dapat membentuk kepribadian suatu individu yaitu dalam bentuk karakter yang terdapat di dalam sastra anak. Sastra anak mampu menghadirkan pemahaman dan pengalaman kepada anak, salah satu sastra anak yang dapat membentuk karakter suatu individu yaitu dongeng modern.

B. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang terpenting dalam kehidupan manusia, ini berarti bahwa setiap manusia Indonesia berhak mendapatkannya dan diharapkan untuk selalu berkembang didalamnya, pendidikan tidak akan ada habisnya.⁵ Secara umum pendidikan memiliki arti suatu proses kehidupan yang memungkinkan setiap orang untuk menjalani dan mempertahankan kehidupan. Itulah mengapa sangat penting bagi setiap orang untuk menjadi berpendidikan. Manusia dididik untuk menjadi orang yang berguna bagi negara, nusa dan bangsa. Tanpa pendidikan sama sekali mustahil manusia dapat hidup dan berkembang sesuai dengan keinginannya untuk mengejar kemajuan, kemakmuran dan kebahagiaan menurut falsafah hidupnya.

Secara sosiologis, pendidikan diartikan sebagai proses sosialisasi atau penyesuaian diri terhadap nilai-nilai dan norma yang ada di masyarakat atau dengan kata lain, secara sosiologis pendidikan adalah sarana dari suatu generasi

⁴ Uzlifatul Baehaqi, Irfai Fathurrohman, and Muhammad Noor Ahsin, ‘Bentuk Keterampilan Mendongeng Siswa Kelas Rendah Sd Unggulan Muslimat Nu Kudus’, *Elementary School Journal*, Vol 10.No 2 (2020), 87.

⁵ Yayan Alpian, ‘Pentingnya Pendidikan Bagi Manusia’, *Jurnal Buana Pengabdian*, Vol 1.No 1 (2019), 67.

mewariskan sikap dan keterampilan pada generasi berikutnya.⁶ Dengan adanya nilai-nilai tersebut dapat membentuk karakter seseorang dalam bentuk tindakan atau tingkah laku. Karakter inilah yang akan menjadi fondasi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Beberapa konsep pendidikan yang telah dijelaskan, meskipun terlihat berbeda, tetapi memiliki kesamaan di mana ada persamaannya adalah: pendidikan adalah proses penting bagi kehidupan, serta memiliki tujuan. Berdasarkan Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan direncanakan untuk menciptakan suasana belajar dan proses belajar sehingga siswa secara aktif mengembangkan potensinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Tantangan pendidikan saat ini dihadapkan dengan realitas, tidak hanya pada guru, dan manajemen sekolah akan tetapi juga banyak generasi muda telah kehilangan arah dari nilai-nilai luhur yang bersumber dari identitas diri bangsa Indonesia. Adanya globalisasi memberikan dampak positif dan negatif bagi setiap warga negara Indonesia.⁷ Dengan meningkatnya arus globalisasi terjadi penurunan kualitas moral bangsa yang merupakan salah satu dampak negatif dari globalisasi. Dimana peran pendidikan yang seharusnya menjadi tempat pembentukan karakter baik dan berkualitas harus diterapkan dengan maksimal. Sehingga akan muncul penerus bangsa yang dapat diandalkan dan bermutu serta bermanfaat bagi kehidupan berbangsa dan bernegara.

Dijelaskan dalam Undang-undang RI No. 20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 dijelaskan bahwa “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.⁸ Pendidikan di sekolah tidak hanya mempelajari mata pelajaran tetapi menumbuhkan karakter siswa. Karena tujuan pendidikan bukan hanya untuk mencerdaskan anak didik, tetapi meningkatkan karakter siswa.

⁶ Emilda Sulasmi, *Konsep Pendidikan Humanis Dalam Pengelolaan Pendidikan Di Indonesia* (Yogyakarta: Bildung Nusantara, 2020), 11.

⁷ Fandi Akhmad, ‘Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Konsep Pendidikan Muhammadiyah’, *Jurnal Islamic Studies*, Vol 8. No 2 (2020), 80. <<https://doi.org/https://doi.org/10.26555/almisbah.v8i2.1991>>.

⁸ Yuniar Mujiwati, ‘Peranan Pendidikan Karakter Dalam Pembangunan Karakter Bangsa’, *Jurnal Ilmiah Edukasi & Sosial*, Vol 8. No 2, 166.

Pendidikan karakter memiliki makna yang lebih tinggi daripada pendidikan moral karena pendidikan karakter tidak hanya berkaitan dengan masalah benar- salah, melainkan bagaimana menanamkan kebiasaan (*habit*) tentang hal- hal yang baik dalam kehidupan. Sehingga anak- anak memiliki pengetahuan tinggi dan pemahaman tentang menggunakan kebajikan dalam kehidupan sehari- hari. Pendidikan karakter bukanlah konsep baru. Dalam sejarah, pendidikan memiliki dua tujuan utama yaitu membantu anak- anak menjadi pintar dan membantu mereka menjadi baik.

Suyanto menyatakan karakter adalah cara berfikir dan berperilaku yang merupakan ciri khas dari masing- masing individu untuk hidup dan bekerja sama, baik di dalam keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.⁹ pendapat Megawangi, karakter merupakan manifestasi perilaku seseorang, seperti jujur, kejam, rajin dan lain sebagainya. Selain itu, karakter juga berkaitan erat dengan personalitas seseorang. Hal ini menunjukkan bahwa karakter merupakan nilai dari bentuk perilaku. Hanya saja nilai- nilai yang terkandung di dalam perilaku seseorang bersifat relatif, sehingga nilai dari suatu perilaku sangat sulit dipahami oleh orang lain. Dapat disimpulkan bahwasannya karakter adalah ciri khas masing- masing individu dalam bermasyarakat yang meliputi perilaku jujur, kejam, rajin dan sebagainya. Karakter dapat juga diartikan sama dengan akhlak dan budi pekerti, sehingga karakter bangsa identik dengan akhlak bangsa atau budi pekerti bangsa. Bangsa yang berkarakter adalah bangsa yang berakhlak dan berbudi pekerti, sebaliknya bangsa yang tidak berkarakter adalah bangsa yang tidak atau kurang berakhlak atau tidak memiliki standar norma dan perilaku yang baik.

Menurut Kertajaya, karakter adalah ciri khas yang dimiliki oleh suatu objek atau individu. Karakteristik yang asli dan berakar pada kepribadian atau individu benda, serta “mesin” yang mendorong bagaimana bertindak, berperilaku, katakanlah, dan menanggapi sesuatu.¹⁰ Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT, yaitu:

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ وَأَنَّ سَعْيَهُ سَوْفَ يُرَىٰ ۖ

Artinya: “Dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya”. ”Dan bahwasanya usaha itu kelak akan diperlihatkan (kepadanya)”. (QS. An-Najm ayat 39-40)

⁹ Adi Suprayitno dan Wahid Wahyudi, *Pendidikan Karakter Di Era Milenial* (yogyakarta: Deepublish Publisher, 2020). H 35.

¹⁰ Ibid, hal 35.

Berdasarkan ayat di atas, dijelaskan bahwa jika ingin memperoleh sesuatu maka ia harus berusaha, sama halnya dengan tujuan pendidikan yang akan dicapai dengan suatu usaha yang dilakukan melalui pendidikan. Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Keberhasilan suatu tujuan pendidikan tergantung pada proses belajar mengajar, efektifitas dan efisiensi dapat membentuk peserta didik yang berkarakter dan membanggakan bangsa.

Dalam hal ini pendidikan karakter bertujuan membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan takwa kepada Tuhan yang Maha Esa berdasarkan. DIKTI menyatakan bahwa Pendidikan karakter dilakukan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional yaitu untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹¹ Dalam hubungannya dengan pendidikan, pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak yang bertujuan mengembangkan kemampuan siswa untuk memberikan keputusan baik-buruk, memelihara kebaikan, mewujudkan dan menebarkan kebaikan dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati.

Abd Majid menyatakan bahwa terdapat empat alasan pentingnya pembentukan karakter, yaitu: 1) Karakter merupakan masalah yang paling menonjol pada diri seseorang, 2) Karakter seseorang bisa berubah dan dipengaruhi oleh situasi atau sebuah peristiwa di sekitarnya, 3) Karakter bisa berubah karena faktor fisik dan nonfisik seseorang, 4) Rentannya sikap dari seseorang terhadap life skill komunitas atau individu yang dianggapnya masih asing atau baru bagi yang bersangkutan.¹²

Hal ini sesuai dengan landasan pendidikan karakter dalam al- Quran yang terdapat dalam QS an- Nisa ayat 9:

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ

فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَلَا سُدِّدًا

¹¹ Agus Ali, Dkk, 'Pendidikan Akhlak Dan Karakter Sebagai Landasan Teori Pendidikan Karakter Bangsa Indonesia', *Jurnal Pendidikan Agama Dan Keagamaan Islam*, Vol 2. No 1 (2021), 42-43.

¹² Witarsa dan Rahmat Ruhayana, *Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasinya* (Yrama Widya, 2021), hal2-3.

Artinya : *“Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar.”*¹³

Dalam ayat tersebut Allah mengharuskan setiap umat tidak meninggalkan dibelakang mereka generasi yang lemah, tak berdaya dan tak memiliki daya saing dalam kompetisi kehidupan. Ayat ini juga dapat diartikan secara umum bahwa ada pesan al-Qur'an kepada setiap muslim untuk berupaya sekeras-kerasnya agar generasi sesudahnya merupakan generasi yang tangguh melebihi para pendahulunya. Dalam al-Qur'an juga dijelaskan, karakter yang baik merupakan interaksi seluruh totalitas manusia, bukan nalar saja, tapi gabungan antara nalar dengan kesadaran moral dan kesucian jiwa. Karena itu karakter yang terpuji adalah hasil internalisasi nilai-nilai agama dan moral pada diri seseorang yang ditandai oleh sikap dan perilaku positif.

Sementara itu nilai-nilai karakter menurut Kementerian Pendidikan Nasional yang merupakan hasil kajian empirik Pusat Kurikulum. Nilai-nilai yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya dan tujuan pendidikan nasional (1) Religius; (2) Jujur; (3) Toleransi; (4) Disiplin; (5) Kerja keras; (6) Kreatif; (7) Mandiri; (8) Demokratis; (9) Rasa Ingin Tahu; (10) Semangat Kebangsaan; (11) Cinta Tanah Air; (12) Menghargai Prestasi; (13) Bersahabat/Komunikatif; (14) Cinta Damai; (15) Gemar Membaca; (16) Peduli Lingkungan; (17) Peduli Sosial; (18) Tanggung Jawab.¹⁴ Dari nilai-nilai pendidikan karakter inilah masyarakat dapat memiliki ilmu pengetahuan yang lebih sehingga dapat memiliki nilai moral yang layak untuk bersosialisasi dengan lingkungan.

Dampak globalisasi saat ini memberikan banyak pengaruh, disamping dampak positif juga dampak negatif bagi masyarakat Indonesia. Pada sisi negatifnya ini, akhirnya bangsa Indonesia melupakan tentang kepribadian bangsa yang telah memegang teguh pada ciri khas atau karakter bangsa Indonesia yang dulunya selalu mengedepankan pola perilaku berazaskan Pancasila kini mulai luntur dikarenakan dampak globalisasi ini. Kunci sukses dalam menghadapi tantangan globalisasi yang terjadi saat ini adalah memperbaiki kualitas Sumber Daya Manusia melalui pendidikan karakter yang ditanamkan pada usia dini.

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang seharusnya dapat menghantarkan umat manusia kepada kenyamanan dan kesejahteraan, namun

¹³ Dewi Purnama Sari, 'Pendidikan Karakter Berbasis Al- Quran', *Jurnal Islamic Counseling*, Vol 1, No 1 (2018), 2-3.

¹⁴ Ali, Dkk , Pendidikan Akhlak Dan Karakter Sebagai Landasan Teori Pendidikan Karakter Bangsa Indonesia, 44.

pada kenyataannya selalu ada salah guna dan pemanfaatan yang justru menjerumuskan sebagian manusia kepada perilaku buruk yang tidak diharapkan. Krisis moral yang terjadi sekarang ini telah mencapai tahap yang memprihatinkan. Merujuk pada pemberitaan media cetak maupun elektronik, berbagai kejahatan seperti pembegalan, perampokan, pemerkosaan, narkoba, mafia peradilan, korupsi, dan lain-lain telah terjadi di seluruh penjuru tanah air serta menjadi menu tontonan sehari-hari. Pelaku kejahatan pun meliputi berbagai kalangan, mulai dari rakyat biasa hingga para penyelenggara negara yang berdampak pada tingkat kepercayaan public internasional terhadap masyarakat Indonesia.¹⁵ Penghargaan terhadap nilai-nilai kebajikan seolah-olah sudah sangat sulit ditemukan di kalangan pelajar.

Ketidakmampuan dalam menjaga keharmonisan sosial juga mengakibatkan rusaknya hubungan sosial. Salah satu penyebab rusaknya hubungan sosial ialah perilaku sosial yang menyimpang. Saat ini banyak ditemukan penyimpangan perilaku sosial pada kalangan siswa SD seperti berbicara kasar pada orang tua, bersikap yang tidak sopan serta banyaknya kekerasan antar siswa. Selain itu dapat kita saksikan berbagai kemiskinan sosial yang bisa ditemukan pada diri anak saat ini, contohnya miskin dalam toleransi, miskin dalam beretika, miskin kejujuran, miskin dalam kedisiplinan, dan miskin dalam empati di dalam kehidupan bermasyarakat maupun sekolah, saat ini juga sangat terlihat jelas bahwa anak-anak lebih memilih untuk bersikap individualis atau kurang memperhatikan sekitar bahkan untuk saat ini siswa menurunnya anak berinteraksi dengan orang lain dan lebih memilih untuk bermain HP seperti bermain game atau bermain sosial media sehingga banyak munculnya sikap egois dan kurang tanggung jawab terhadap apa yang telah dilakukan.¹⁶ Krisis moral serta perilaku sosial yang menyimpang ini menunjukkan kelemahan generasi dalam menginternalisasi nilai-nilai kebajikan sehingga tidak mampu menampilkan karakter mulia dalam pergaulan di tengah-tengah kehidupan masyarakat. Setelah melihat berbagai fenomena yang terjadi di lingkungan sekitar bahwa moral siswa sekolah dasar sudah banyak sekali mengalami penurunan.

Untuk memperbaiki fenomena-fenomena yang terjadi pada kalangan siswa Sekolah Dasar, diperlukan adanya upaya penanaman nilai-nilai karakter yang mengarah pada pembentukan pribadi peserta didik agar menjadi manusia seutuhnya yang berakhlak atau berkarakter mulia. Pendidikan karakter ini sangatlah memiliki kaitannya dengan tingkah laku individu, karena dalam

¹⁵ Din Muhammad Zakariya, 'Teori Pendidikan Karakter Menurut AL-Ghozali', *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol 9. No 1 (2020), 93. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/Tadarus>.

¹⁶ Azahra Dewanti Galuh, dkk, 'Urgensi Nilai Dan Moral Dalam Upaya Meningkatkan Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Pkn Di Sekolah Dasar', *Jurnal Basicedu*, Vol 5. No 6 (2021), 5170. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1598ISSN>.

pendidikan inilah siswa dapat memiliki karakter serta moral yang baik. Hal di atas menunjukkan perlunya pendidikan karakter dalam upaya mencegah tumbuhnya karakter yang kurang baik bagi kalangan siswa.

Selain itu, Pendidikan karakter dapat dilakukan melalui karya sastra. Sebagai sarana pendidikan karya sastra berperan dalam membentuk kepribadian yang harmonis, selaras antara budi dan karsa. Pembelajaran sastra bertujuan agar siswa memiliki kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual. Pembelajaran sastra bertugas sebagai sarana pewarisan sistem nilai yang merupakan sumber norma kedewasaan, bukan sistem nilai yang mewariskan ilmu.¹⁷ Karya sastra membangun pemahaman dan pengertian antarbudaya yang berbeda yang membutuhkan kemampuan sikap tanggung jawab untuk menghormati dan penerima perbedaan. Sikap tanggung jawab merupakan esensi dari nilai-nilai pendidikan karakter yang wajib ditanamkan kepada peserta didik.

Suryaman menyatakan, sastra mempunyai peran dalam membentuk dan merubah karakter. Salah satu karya sastra yang sesuai dengan budaya Indonesia adalah dongeng. Budaya mendongeng merupakan hal yang disukai oleh anak. Oleh karenanya penting bagi peserta didik untuk menambah literasi dari dongeng maupun karya sastra fiksi lain. Sastra disampaikan dengan lebih mengedepankan nilai positif dalam pendidikan seperti religius, moral, budaya, dan sosial.¹⁸ Sastra merupakan ungkapan perasaan seseorang yang dituangkan dalam sebuah tulisan maupun cerita yang dikemas secara menarik pembacanya. Tidak jauh berbeda dengan sastra, sastra anak merupakan ungkapan perasaan seorang anak yang dituangkan kedalam bentuk tulisan dan dinikmati oleh anak-anak. Sastra anak juga merupakan karya sastra yang ditulis oleh orang dewasa dan diperuntukkan oleh anakanak, atau karya sastra yang ditulis oleh anak-anak dan dinikmati oleh anak-anak.

Rohinah M. Noor menyatakan sastra anak dinilai dapat membentuk karakter dengan efektif karena nilai-nilai dan moral yang terdapat dalam karya sastra tidak disampaikan secara langsung, tetapi melalui cerita dan metafora sehingga proses pendidikan berlangsung menyenangkan dan tidak menggurui.¹⁹ Sastra anak merupakan sebuah karya sastra yang menawarkan kesenangan dan pemahaman. Bentuk sastra anak yang terdapat di Indonesia sangatlah beragam diantaranya seperti puisi, cerpen, novel, dongeng, fabel. Salah satu

¹⁷ Eki Lista Anggorowati, Dkk, 'Peran Pendidikan Karakter Sebagai Wujud Pendidikan Berkualitas Sesuai Dengan Tujuan Sustainable Development Goals (Sdgs)', *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Biologi*, Vol 5 (2020), 357.

¹⁸ Tis'atul Ulya, 'Analisis Nilai Karakter Isi Dongeng Dalam Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Untuk Siswa Kelas IV Sekolah Dasar', *Jurnal Seminar Nasional PGSD UNIKAMA*, 4 (2020), 271. <https://conference.unikama.ac.id/artikel/>.

¹⁹ Rohinah M. Noor, *Pendidikan Karakter Berbasis Sastra* (jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2020), h 38.

strategi pembentukan karakter anak selain pembiasaan dan menciptakan keteladanan yang baik, juga bisa dilakukan dengan pembiasaan membacakan dan mendengarkan dongeng kepada anak dan menciptakan lingkungan baca yang baik. Biasanya cerita dan kisah-kisah yang baik itu akan menjadi memori yang panjang bagi anak dan masih akan teringat oleh anak hingga dewasa kelak.

Namun sayangnya, ketersediaan bahan bacaan sastra saat ini sangat terbatas, termasuk di sekolah-sekolah. Di sisi lain, kurikulum pengajaran lebih menekankan pada kebahasaan atau tata bahasa. Faktor-faktor inilah yang antara lain menyebabkan siswa kurang berminat terhadap sastra. Kurikulum pengajaran juga tidak mengacu kepada bagaimana agar siswa menggali sastra. Muatan kurikulum yang ada, sekitar 80 persen muatan kebahasaan atau tata bahasa Indonesia dan sisanya barulah tentang sastra.²⁰ Meyakinkan siswa bahwa pengajaran sastra tidak hanya menawarkan hiburan sesaat, tetapi juga akan memberi berbagai manfaat lain bagi siswa. Pengajaran sastra secara langsung ataupun tidak akan membantu siswa dalam mengembangkan wawasan terhadap tradisi dalam kehidupan manusia, menambah kepekaan terhadap berbagai problema personal dan masyarakat, dan bahkan sastra pun akan menambah pengetahuan siswa terhadap berbagai konsep.

Dongeng adalah cerita prosa rakyat yang tidak dianggap benar-benar terjadi. Dongeng diceritakan terutama untuk hiburan, meskipun kenyataannya banyak dongeng yang melukiskan kebenaran, mengandung pelajaran moral, atau sindiran.²¹ Pendapat lain tentang dongeng dikemukakan oleh Habsari bahwa dongeng merupakan suatu bentuk karya sastra yang ceritanya tidak benar-benar terjadi atau fiktif yang bersifat menghibur dan terdapat ajaran moral yang terkandung dalam cerita dongeng tersebut.²² Sehingga dapat disimpulkan bahwa dongeng merupakan cerita fiktif yang tidak benar-benar terjadi hingga di luar nalar karena dalam cerita tersebut mengeksplorasi bebas imajinasi seseorang namun meskipun bersifat khayal tetap mengandung pesan moral. Mendongeng bertujuan untuk menghibur anak, dongeng diyakini ampuh menjembatani kedekatan antara orangtua dan anak. Disisi lain dongeng bisa menjadi sarana yang baik untuk menyampaikan nasihat orangtua kepada anaknya. Mendongeng mampu mempengaruhi pola pikir anak untuk lebih berkualitas. Karena dalam sebuah dongeng atau kisah memiliki fungsi pesan yang sangat penting bagi perkembangan jiwa anak. Dalam suatu kisah, dapat menyentuh

²⁰ Rohinah M. Noor, *Pendidikan Karakter Berbasis Sastra* (jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2020), hal 81.

²¹ Rukiyah, 'Dongeng, Mendongeng, Dan Manfaatnya', *Jurnal Anuva*, Vol 2.No 1 (2018), 100. <http://ejournal.undip.ac.id/index.php/anuva%0ADongeng>.

²² Uzlifatul Baehaqi, Irfai Fathurrohman, and Muhammad Noor Ahsin, 'Bentuk Keterampilan Mendongeng Siswa Kelas Rendah Sd Unggulan Muslimat Nu Kudus', *Elementary School Journal*, Vol 10.No 2 (2020), 87.

jiwa dan memotivasi anak untuk merubah sikapnya. Selain itu, mendongeng adalah cara yang paling praktis untuk menanamkan nilai-nilai kehidupan kepada anak, karena nilai-nilai yang terkandung dalam tokoh-tokoh dongeng tersebut, dapat dengan cepat dan mudah diserap oleh anak yang akan tetap membekas sampai dewasa.

Dongeng tidak hanya berkisah tentang manusia, namun bisa kisah tentang binatang, tanaman, dan sebagainya. Pada dasarnya semua yang ada di sekitar kita dapat diangkat menjadi dongeng. Menarik tidaknya dongeng tergantung dari kreativitas pendongeng. Beberapa ahli menggolongkan jenis dongeng menjadi beberapa kelompok.

Salah satunya penggolongan jenis dongeng oleh Anti Aarne dan Stith Thompson yang membagi jenis dongeng ke dalam empat golongan besar, yaitu: 1) dongeng binatang (*animal tales*), 2) dongeng biasa (*ordinary folktales*), 3) lelucon dan anekdot (*jokes and anecdotes*), dan 4) dongeng berumus (*formula tales*).²³ Sedangkan Stewig membagi jenis dongeng dilihat dari waktu kemunculannya yaitu dongeng klasik dan dongeng modern. Dongeng klasik itu sendiri termasuk dalam sastra tradisional (*traditional literature*). Dongeng klasik atau dongeng tradisional adalah cerita dongeng yang telah muncul sejak zaman dahulu yang telah mewarisi secara turun-temurun lewat tradisi lisan. Dongeng tradisional pada umumnya tidak dikenal pengarang dan waktu pembuatannya, serta memasyarakat lewat sarana lisan.²⁴ Cerita dalam dongeng tradisional bersumber dari cerita yang dialami oleh leluhur atau cerita-cerita yang tertulis dalam kitab-kitab suci. Dongeng tradisional adalah dongeng dengan ide yang bersumber dari cerita-cerita rakyat atau asal-usul terjadinya suatu daerah.

Sedangkan dongeng modern termasuk ke dalam sastra rekaan (*composed literature*). Dongeng modern termasuk kedalam cerita fantasi modern. Jadi dapat dikategorikan sebagai genre cerita fantasi. Dongeng modern adalah cerita dongeng yang sengaja ditulis untuk maksud bercerita dan agar tulisannya itu dibaca oleh orang lain. Jadi, dongeng modern sengaja ditulis sebagai salah satu bentuk karya sastra, secara jelas ditunjukkan pengarang, penerbit, kota penerbit dan tahun.²⁵ Cerita pada dongeng modern merupakan cerita yang bersumber dari imajinasi pengarang serta sesuai dengan keadaan di saat cerita tersebut dirancang, sehingga memiliki alur cerita yang dapat menarik minat penikmat dongeng terutama anak-anak, karena disesuaikan pada saat cerita tersebut ditulis sehingga alur cerita lebih fresh. Dongeng modern

²³ Basuki Sarwo Edi dan Ratu Wardarita, 'Peran Dongeng Dalam Menjaga Perilaku Sehat Ibu Dan Anak Di Masa Pandemi', *Jurnal Kesehatan Pena Medika*, Vol 9.No 2 (2019), 102. <https://jbasic.org/index.php/basicedu>.

²⁴ Burhan Nurgiyantoro, *Sastra Anak* (yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2019), h 228.

²⁵ Ibid, hal 233- 234.

disampaikan dengan lebih atraktif pada pendengar. Pendongeng mengajak pendengar terlibat dalam cerita dengan melakukan komunikasi dan interaksi menggunakan pendengar.

Perkembangan nilai moral anak yang memiliki kemampuan komunikasi tinggi dan diberikan dongeng modern lebih tinggi dari anak yang diberikan dongeng tradisional. Hal ini karena anak memiliki kemampuan lebih spontan dan berani menyampaikan ide-ide ketika dongeng modern berlangsung. Dongeng modern memberikan kesempatan kepada anak untuk memilih ragam alur. Sedangkan pada dongeng tradisional hanya terdiri dari satu alur. Sehingga banyak sekali informasi-informasi yang dapat diserap oleh anak lain ketika dongeng modern disampaikan, maka kemampuan memahami nilai-nilai pengembangan moral anak dengan komunikasi tinggi yang diberikan dongeng fantasi, modern lebih tinggi.²⁶

Dari pernyataan di atas, terlihat bahwa anak-anak lebih tertarik pada dongeng modern, untuk itu peneliti tertarik untuk menggunakan buku dongeng modern mengingat belum ada penelitian terhadap buku Anak Cerdas Karya Durroh Fuadin. Penelitian ini merupakan pembahasan tentang nilai-nilai pendidikan karakter khususnya yang terdapat pada buku dongeng Anak Cerdas Karya Durroh Fuadin. Lebih khususnya, objek penelitian ini adalah buku teks yang diterbitkan oleh Erlangga. Peneliti menggunakan buku tersebut dikarenakan buku yang memuat nilai-nilai karakter. Pendidikan karakter yang terdapat dalam buku dongeng Anak Cerdas Karya Durroh Fuadin disajikan melalui tokoh-tokoh dalam dongeng. Tokoh tersebut dibekali sifat, sikap, dan watak yang menyerupai manusia biasa. Muatan pendidikan karakter dalam dongeng tersebut adalah agar anak dapat belajar tentang berbagai aspek kehidupan lewat apa yang diperankan oleh tokoh tersebut.

Melalui penelitian ini, peneliti mencoba menemukan contoh-contoh kalimat yang mengandung nilai pendidikan. Berdasarkan pemikiran di atas, maka peneliti melakukan penelitian yang berjudul Analisis Nilai-nilai Karakter pada Sastra Anak Berjenis Dongeng Modern.

C. Fokus dan sub-Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah diuraikan di atas maka penulis memfokuskan penelitian ini pada “Analisis Nilai- Nilai Karakter Pada Sastra Anak Berjenis Dongeng Modern”.

²⁶ Pupung Puspa Ardini, ‘Pengaruh Dongeng Dan Komunikasi Terhadap Perkembangan Moral Anak Usia 7-8 Tahun’, *Jurnal Pendidikan Anak*, Vol 1.No 1 (2018), 56.

D. Identifikasi Masalah

1. Rendahnya karakter anak karena dampak globalisasi
2. Menurunnya kualitas moral bangsa yang telah mencapai tahap memprihatinkan
3. Perilaku sosial yang menyimpang pada kalangan siswa Sekolah Dasar
4. Minimnya ketersediaan bahan bacaan sastra di sekolah

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan pernyataan pada latar belakang tersebut, peneliti merumuskan masalah diantaranya:

1. Bagaimana analisis nilai karakter dongeng dalam buku Anak Cerdas Karya Durroh Fuadin?

F. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis nilai- nilai karakter dongeng dalam Buku Anak Cerdas Karya Durroh Fuadin.

G. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis
 - a. Dapat dijadikan sebagai sumber informasi ilmiah mengenai nilai- nilai karakter.
 - b. Dapat memberikan referensi sebagai pertimbangan dan pengembangan untuk penelitian selanjutnya terkait dengan nilai- nilai karakter yang terdapat dalam dongeng.
2. Manfaat Teoritis
 - a. Bagi peneliti
Sebagai sarana untuk mengembangkan daya berpikir dan penerapan ilmu yang didapat, sebagai sarana pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan dibidang penelitian kependidikan dan menambah pengetahuan tentang nilai- nilai karakter yang terdapat pada dongeng.
 - b. Bagi Guru
Menambah pengetahuan tentang nilai karakter dongeng dan sebagai bahan penanaman nilai karakter dalam pembelajaran kepada siswa.
 - c. Bagi Siswa
Menumbuhkan minat baca siswa terhadap cerita dongeng sebagai sarana pembentukan karakter positif agar menjadi pribadi yang santun dan cerdas.

H. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

1. Desni Purwanti. "Nilai- Nilai Pendidikan Karakter Dalam Buku Chairul Tanjung Si Anak Singkong Dan Relevansinya Terhadap Mata Pelajaran Aqidah Akhlak". Hasil penelitian menjelaskan: (1) Nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam buku Chairul Tanjung Si Anak Singkong digambarkan melalui kisah nyata yang diceritakan oleh tokoh. Serta relevansinya terhadap mata pelajaran aqidah akhlak yang meliputi materi ikhtiar, tawakal, sabar, qana'ah, syukur, husnuzhan, ta'awun, tasamuh, dan tawadhu. (2) Terdapat nilai pendidikan karakter meliputi religius, kerja keras, kreatif, mandiri, peduli sosial, bersahabat atau komunikatif, gemar membaca, dan bertanggung jawab.

Dalam skripsi ini terdapat perbedaan yaitu, skripsi ini membahas relevansinya terhadap mata pelajaran aqidah akhlak. Sedangkan peneliti tidak membahas relevansinya terhadap mata pelajaran. Persamaannya dalam skripsi ini yaitu membahas nilai- nilai karakter yang terdapat dalam cerita anak.²⁷

2. Siti Mufarrohah. "Muatan Nilai Karakter Dalam Buku Paket Bahasa Indonesia Kelas X Kurikulum 2013". Hasil penelitian menjelaskan: (1) Menekankan pada nilai karakter yang terdapat pada buku siswa mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas X. (2) Menggunakan 18 nilai karakter yang dirumuskan oleh Kemendikbud, yaitu: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan atau nasionalisme, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.

Perbedaan yang ditemukan dalam penelitian ini yaitu didalam skripsi ini menekankan nilai karakter yang terdapat pada buku siswa mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas X, sedangkan peneliti melakukan penelitian yang menekankan nilai- nilai karakter pada sastra anak berjenis dongeng modern. Persamaan yang ditemukan yaitu sama- sama menganalisis nilai- nilai karakter.²⁸

²⁷ Desni Purwanti, 'Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Buku Chairul Tanjung Si Anak Singkong Karya Tjahja Gunawan Diredja Dan Relevansinya Dengan Tujuan Pendidikan Islam', 2016, hal 1-108.

²⁸ Siti Mufarrohah, 'Muatan Nilai Karakter Dalam Buku Paket Bahasa Indonesia Kelas x Kurikulum 2013', *Repository.Uinjkt.Ac.Id*, 2017, hal 1-159.

3. Kikiy Rosita Dewi. “Analisis Nilai Karakter Dongeng Dalam Buku Bahasa Indonesia Untuk Sd Dan Mi Kelas III Sdn Pandean Lamper 05 Semarang”. Hasil penelitian menjelaskan: (1) Dongeng merupakan media untuk menanamkan nilai- nilai karakter. (2) Dalam menganalisis nilai karakter pada dongeng, dapat diketahui dengan menjabarkan unsur instrinsik yang terdapat dalam dongeng. Unsur instrinsik pada dongeng yaitu tema, alur, tokoh, dan penokohan, latar, sudut pandang, dan amanat. (3) Nilai karakter yang terdapat dalam buku Bahasa Indonesia untuk SD dan MI kelas III yaitu religius, jujur, kerja keras, rasa ingin tahu, mandiri, menghargai prestasi, dan tanggung jawab.

Perbedaan yang ditemuakn yaitu dalam penelitian ini meneliti nilai karakter yang terdapat pada buku Bahasa Indonesia untuk Sd dan Mi kelas III, serta meneliti unsur instrinsik dalam dongeng yang terdapat dalam buku Bahasa Indonesia untuk SD san MI kelas III. Sedangkan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti ini menganalisis nilai karakter yang terdapat pada Buku Cerita karya Durroh Fuadin. Persamaan yang ditemukan yaitu sama- sama meneliti nilai karakter dongeng yang terdapat di dalam buku.²⁹

4. Yuliana Muer. “Analisis Nilai Karakter Dongeng Dalam Buku Bahasa Indonesia Kelas Iii Sd Inpres Butatianang Kota Makassar”. Hasil penelitian menjelaskan: (1) Karakter dapat dimaknai sebagai cara berfikir dan berperilku yang khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara. (2) Nilai karakter yang terkandung pada dongeng dalam buku Bahasa Indonesia kelas III yaitu jujur, bersahabat/komunikatif, jujur, peduli lingkungan, rasa ingin tahu, cinta damai, peduli lingkungan, mandiri, dan tanggung jawab.

Perbedaan yang ditemukan yaitu dalam skripsi ini membahas nilai- nilai karakter yang terkandung pada dongeng dalam buku Bahasa Indonesia kelas III, sedangkan peneliti membahas nilai karakter yang terdapat dalam buku sastra anak yaitu Dongeng Modern. Terdapat persamaan yang ditemukan yaitu sama- sama meneliti nilai- nilai karakter yang terdapat dalam dongeng.³⁰

²⁹ Kiky Rosita Dewi, *Analisis Nilai Karakter Dongeng Dalam Buku Bahasa Indonesia Kelas III SD Inpres Butatianang Kota Makassar*, 2020.

³⁰ Yuliana Muer, ‘Analisis Nilai Karakter Dongeng Dalam Buku Bahasa Indonesia Kelas Iii Sd Inpres Butatianang Kota Makassar’, 2020, hal 54–67.

5. Rizky Kurniawan Raharjo. “Analisis Nilai-Nilai Karakter Pada Buku Bahasa Indonesia Kelas V Sd/MI”. Hasil penelitian menjelaskan: (1) Menganalisis 2 buku Bahasa Indonesia kelas V dengan penerbit yang berbeda, yaitu penerbit Erlangga dan penerbit Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional. (2) Terdapat 13 nilai karakter yang terdapat pada buku Bahasa Indonesia kelas V penerbit Erlangga yaitu Kreatif, Peduli Lingkungan, Menghargai Prestasi, Bersahabat/Komunikatif, Toleransi, Kerja Keras, Peduli Sosial, Cinta Tanah Air, Semangat Kebangsaan, Religius, Mandiri, Tanggung Jawab, dan Disiplin. (3) Terdapat 4 nilai karakter yang terdapat pada buku Bahasa Indonesia kelas V penerbit Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional yaitu KerjaKeras, PeduliSosial, Kreatif, dan Rasa InginTahu.

Terdapat perbedaan yang ditemukan yaitu pada skripsi ini meneliti nilai karakter yang terdapat pada buku Bahasa Indonesia kelas V SD/MI penerbit Erlangga dan penerbit Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional, sedangkan peneliti hanya meneliti satu buku yaitu Buku Cerita Anak Cerdas Karya Durroh Fuadin. Persamaan yang ditemukan yaitu sama- sama meneliti nilai- nilai karakter yang terdapat dalam sebuah buku.³¹

I. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Prosedur Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif analisis dokumen atau analisis isi, yaitu penelitian yang dilakukan secara sistematis terhadap catatan atau dokumen sebagai sumber data. Atau dengan kata lain analisis isi atau dokumen (*content or document analysis*) ditujukan untuk menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen resmi, dokumen yang validitas dan keabsahannya terjamin baik dokumen perundangan dan kebijakan maupun hasil-hasil penelitian.³² Penelitian ini digolongkan ke dalam penelitian kepustakaan (*Library Research*) yaitu meneliti bahan-bahan kepustakaan atau literatur yang berkaitan dengan masalah penelitian dengan memilih, membaca, menelaah dan meneliti buku-buku atau sumber tertulis lainnya yang relevan dengan judul penelitian yang terdapat dalam sumber-sumber pustaka.

³¹ Rizky Kurniawan Raharjo, *Analisis Nilai-Nilai Karakter Pada Buku Bahasa Indonesia Kelas V SD/MI*, 2019.

³² Hardani and others, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitati* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020). h 72.

Pendekatan deskriptif kualitatif sebagai prosedur penelitian yang berupa data- data tertulis. Analisis juga dapat dilakukan terhadap buku-buku teks, baik yang bersifat teoritis maupun empiris. Kegiatan analisis ditujukan untuk mengetahui makna, kedudukan dan hubungan antara berbagai konsep, kebijakan, program, kegiatan, peristiwa yang ada atau yang terjadi, untuk selanjutnya mengetahui manfaat, hasil atau dampak dari hal-hal tersebut.³³ Dengan tujuan utamanya ialah untuk membuat penggambaran tentang suatu keadaan secara objektif dalam suatu deskripsi situasi.

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu. Dalam penelitian deskriptif cenderung tidak perlu mencari atau menerangkan saling hubungan dan menguji hipotesis.³⁴

Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan- kutipan data untuk memberikan gambaran penyajian laporan tersebut. Kutipan-kutipan data yang disajikan dalam penelitian ini ditegaskan dalam bentuk tabel, pemaparan data yang diperoleh dari pemahaman makna yang terdapat pada setiap kata, kalimat, paragraf, dan teks. Dari pemahaman makna secara keseluruhan, dilakukan penafsiran dan pengkategorian data yang terkandung dalam buku *Cerita Anak cerdas Karya Durroh Fuadin*.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua ciri yaitu manusia sebagai instrumen, maksudnya peneliti sendiri merupakan alat pengumpul data utama dan ciri kedua yakni deskriptif, maksudnya data yang dikumpulkan berupa kata- kata. Berdasarkan kedua ciri tersebut analisis nilai- nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam buku *Cerita Anak Cerdas Karya Durroh Fuadin* dilakukan dengan cara pembacaan dan telaah secara mendalam tentang makna kata- kata yang terdapat dalam dialog dan narai cerita. Peneliti terlibat secara penuh dan aktif mengapresiasi isi buku dan menentukan data- data utama yang menunjukkan pada permasalahan sesuai dengan rumusan masalah.

2. Sumber data

Data merupakan catatan atas kumpulan fakta atau bukti dari hasil penggunaan instrumen penelitian. Data bisa menggambarkan mengenai tentang suatu keadaan atau persoalan tetapi belum mempunyai arti dan

³³ Ibid.

³⁴ Ibid, hal 54.

masih memerlukan pengolahan. Data adalah bentuk plural dari *datum*, berasal dari Bahasa Latin yang artinya “sesuatu yang diberikan”. Dalam pemakaian sehari-hari data adalah suatu pernyataan yang diterima secara apa adanya.³⁵ Data yang dikumpulkan dan dikaji dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Terdapat dua sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer merupakan sumber data utama, sedangkan sumber data sekunder merupakan sumber data pendukung.

a. Sumber data primer

Dalam penelitian ini sumber data primer yang digunakan adalah teks yang terdapat di dalam “Kumpulan Buku Cerita Karya Durroh Fuadin” yang berisikan sepuluh cerita dongeng modern.

b. Sumber data sekunder

Dalam penelitian ini sumber data sekunder yang digunakan yaitu berupa buku, jurnal, karya ilmiah atau literature yang relevan dengan objek penelitian.

3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa, catatan, buku, jurnal dan sebagainya yang berkaitan dengan nilai pendidikan karakter. Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Metode dokumentasi berarti cara mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada. Metode ini lebih mudah dibandingkan dengan metode pengumpulan data yang lain. Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen.³⁶

Sugiyono menyatakan bahwa dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera (bentuk tidak baku dalam cerita), biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung,

³⁵ Asep Kurniawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), h 220.

³⁶ Hardani, dkk. h 149.

film, dan lain-lain.³⁷ Untuk mendapat pengumpulan data berupa dokumentasi, peneliti mengambil data berupa jurnal, artikel, karya ilmiah yang berkaitan dengan nilai-nilai karakter.

4. Teknik analisis data

Peranan penting pada proses penelitian adalah analisis data. Dengan adanya proses pengamatan, wawancara dan dokumentasi akan menunjukkan hasil penelitian pada teknis analisis data. Analisis dalam penelitian jenis apapun adalah merupakan cara berpikir. Hal itu berkaitan dengan pengujian secara sistematis terhadap sesuatu untuk menentukan bagian, hubungan antar bagian, dan hubungannya dengan keseluruhan. Analisis adalah untuk mencari pola. Dalam menganalisis data, penulis menggunakan metode analisis isi (content analysis) atau kajian isi. Metode analisis isi atau kajian isi adalah teknik apa pun yang digunakan untuk menarik kesimpulan melalui usaha menemukan karakteristik pesan dan dilakukan secara objektif dan sistematis.³⁸

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipejari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami.³⁹

Dalam penelitian kualitatif, proses analisis data dilakukan dengan tahapan:

a. Pengumpulan data

Data yang didapat dari hasil dokumentasi, observasi, wawancara, dan dicatat dalam catatan lapangan yang memuat dua bagian yakni reflektif dan deskriptif. Catatan reflektif yaitu catatan yang terdiri dari komentar, pendapat, kesan dan tafsiran peneliti mengenai temuan yang dijumpai dan merupakan bahan rencana pengumpulan data untuk tahap selanjutnya. Catatan deskriptif yaitu catatan alami (catatan mengenai apa yang didengar, dilihat dan dialami sendiri

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019). h 314.

³⁸ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019). h 220.

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), h 319.

oleh peneliti tanpa adanya penafsiran dan pendapat dari peneliti terhadap fenomena yang dialami).

Untuk mendapat gambaran yang jelas mengenai pengumpulan data, peneliti mengumpulkan data- data yang berupa nilai- nilai karakter yang terdapat pada Buku Cerdas Karya Durroh Fuaddin.

b. Reduksi Data

Jika pengumpul data itu telah dilaksanakan kemudian data direduksi untuk memilih data yang berarti dan relevan, mengarahkan data pada pemecahan masalah, penemuan, pemaknaan atau untuk menjawab pertanyaan penelitian. Selanjutnya menyusun dan menyederhanakan dengan sistematis dan menjabarkan hal- hal penting mengenai hasil temuan dan maknanya. Dalam proses reduksi data, hanya temuan data atau temuan yang berkaitan dengan masalah penelitian saja yang di reduksi. Data yang tidak berhubungan dengan permasalahan penelitian dibuang. Artinya reduksi data dipakai untuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak penting, dan mengorganisasikan data sehingga memberikan kemudahan peneliti menyusun kesimpulan.

Dalam hal ini peneliti mengolah jenis data-data yang telah ditemukan kemudian dikelompokkan ke dalam bagiannya masing-masing sesuai dengan permasalahan yang telah ditentukan.

c. Penyajian data

Penyajian data bisa berbentuk gambar, kata- kata, tulisan atau tabel dan grafik. Tujuan sajian data ialah guna menggabungkan informasi sehingga bisa mendeskripsikan data yang ada. Dari hasil reduksi data, maka dalam penyajian data yang mencakup nilai- nilai karakter akan disajikan dalam bentuk naratif. Naratif adalah penyajian data dalam metode kualitatif.

d. Penarikan kesimpulan

Tahap akhir proses pengumpulan data adalah penarikan kesimpulan, yang dimaknai sebagai penarikan arti data yang telah di sajikan. Peneliti membuat kesimpulan berdasarkan data yang telah diproses melalui reduksi dan penyajian data. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek.

5. Uji keabsahan temuan

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk kepentingan pengecekan data atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Menurut Denzim, membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber data, metode, penyidik, dan teori.⁴⁰

Triangulasi sumber data adalah membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.⁴¹ Dalam proses pengecekan data pada penelitian ini, peneliti lebih memilih dengan menggunakan sumber data, yaitu dengan menganalisis dan mengaitkan data-data yang sudah diperoleh melalui dokumentasi atau dengan arsip-arsip yang berkaitan dengan nilai-nilai karakter. Peneliti dapat melakukannya dengan cara: peneliti melakukan pengecekan dengan sumber-sumber yang berkaitan dengan nilai-nilai karakter. Pengecekan data ini dilakukan peneliti ketika sudah memperoleh data yang diperlukan dan membandingkan data hasil dari analisis peneliti dengan data hasil dokumentasi.

J. Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penulisan ini adalah:

Bab I Pendahuluan, yang meliputi Penegasan Judul, Latar Belakang Masalah, Fokus dan sub-Fokus Penelitian, Identifikasi Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan, Metode Penelitian dan Sistematika Penulisan.

Bab II Tinjauan Pustaka berisi landasan teori yang memaparkan nilai, pendidikan karakter, pendidikan nilai- nilai karkter, sastra anak,dan dongeng modern.

Bab III Metode penelitian meliputi Gambaran Umum Objek dan Penyajian Fakta dan Data Penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian, berisi hasil analisis untuk mendapatkan jawaban atas permasalahan.

Bab V Penutup, berisi kesimpulan dan rekomendasi.

⁴⁰ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019), hal 330.

⁴¹ Ibid, hal 331.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Karakter dimaknai sebagai cara berpikir dan berperilaku yang khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang dapat membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan setiap akibat dari keputusannya

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan pada buku Kumpulan Cerita Anak Cerdas karya Durroh Fuadin penerbit Kompas Gramedia dapat disimpulkan bahwa, hasil analisis pada buku Kumpulan Cerita Anak Cerdas karya Durroh Fuadiin bahwa didalamnya terdapat 10 nilai karakter yang terkandung didalam buku tersebut. Nilai karakter tersebut yaitu *Rasa Ingin Tahu, Kreatif, Kerja Keras, Menghargai Prestasi, Jujur, Bersahabat Atau Komunikatif, Peduli Sosial, Toleransi, Tanggung Jawab, Dan Peduli Lingkungan*. Hasil analisis nilai karakter pada buku Kumpulan Cerita Anak karya Durroh Fuadin tidak memuat 8 nilai karakter yang terkandung didalamnya, nilai karakter itu ialah *Religius, Disiplin, Mandiri, Demokratis, Semangat Kebangsaan, Cinta Tanah Air, Gemar Membaca Dan Cinta Damai*.

B. Saran

Peneliti menyadari bahwa dalam skripsi ini banyak kekurangan dan keterbatasan, namun tidak ada salahnya apa bila penulis mengemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi pendidik dapat menggunakan buku Kumpulan Cerita Anak Cerdas karya Durroh Fuadin sebagai alternative pilihan cerita dalam mendidik anak tentang nilai- nilai karakter yang terdapat pada sastra anak, karena buku tersebut banyak contoh- contoh kalimat yang mengandung nilai- nilai karakter serta berisi kalimat yang bisa mengasah otak anak.
2. Bagi peserta didik hendaknya dapat memilih karakter yang baik sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari- hari.
3. Bagi orang tua hendaknya dapat memilih jenis dongeng serta cerita seperti apa yang dibutuhkan oleh anak sesuai dengan usianya.
4. Bagi penulis buku “Kumpulan Cerita karya Durroh Fuadin” hendaknya lebih banyak menyisipkan nilai- nilai karakter dalam cerita dongeng, terutama nilai karakter yang belum muncul didalam cerita.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi Suprayitno dan Wahid Wahyudi, *Pendidikan Karakter Di Era Milenial* (yogyakarta: Deepublish Publisher, 2020)
- Akhmad, Fandi, 'Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Konsep Pendidikan Muhammadiyah', *Jurnal Islamic Studies*, 8.2 (2020), 79–85
<<https://doi.org/https://doi.org/10.26555/almisbah.v8i2.1991>>
- Ali, Agus, Agus Yosep Abduloh, Aan Hasanah, and Gunung Djati, 'Pendidikan Akhlak Dan Karakter Sebagai Landasan Teori Pendidikan Karakter Bangsa Indonesia', *Jurnal Pendidikan Agama Dan Keagamaan Islam*, 2.1 (2021), 38–47
- Alpian, Yayan, 'Pentingnya Pendidikan Bagi Manusia', *Jurnal Buana Pengabdian*, Vol 1.No 1 (2019), 67
- Amril, Riri, and Rismareni Pransiska, 'Analisis Buku Cerita Bergambar “ Bee Series ” Sebagai Media Dalam Penanaman Nilai-Nilai Karakter Pada Anak', *Jurnal Golden Age*, Vol 5.No 02 (2021), 175–84
<<https://doi.org/https://doi.org/10.29408/jga.v5i01.3488>>
- Anafiah, Siti, 'Penumbuhan Kreativitas Anak Melalui Apresiasi Sastra', *Jurnal Trihayu*, 4.3 (2018), 411–14
- Anggorowati, Eki Lista, Artha Ayu Mei Shinta, Elisa Rohimatun Nafi'ah, and Sarifudin Lathif, 'Peran Pendidikan Karakter Sebagai Wujud Pendidikan Berkualitas Sesuai Dengan Tujuan Sustainable Development Goals (Sdgs)', *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Biologi*, Vol 5 (2020), 354–61
- Ardini, Pupung Puspa, 'Pengaruh Dongeng Dan Komunikasi Terhadap Perkembangan Moral Anak Usia 7-8 Tahun', *Jurnal Pendidikan Anak*, Vol 1.No 1 (2018), 56
- Baehaqi, Uzlifatul, Irfai Fathurrohman, and Muhammad Noor Ahsin, 'Bentuk Keterampilan Mendongeng Siswa Kelas Rendah Sd Unggulan Muslimat Nu Kudus', *Elementary School Journal*, Vol 10.No 2 (2020)
- Dewi, Kiky Rosita, *Analisis Nilai Karakter Dongeng Dalam Buku Bahasa Indonesia Kelas III SD Inpres Butatianang Kota Makassar*, 2020
<<https://repository.unibos.ac.id/xmlui/handle/123456789/187>>
- Fadhli, Aulia, *Dongeng Dan Risalah Pengantar Tidur Untuk Anak* (Yogyakarta: Gava Media, 2019)
- Galuh, Azahra Dewanti, Delia Maharani, Latifah Meynawati, and Dinie Anggraeni, 'Urgensi Nilai Dan Moral Dalam Upaya Meningkatkan Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Pkn Di Sekolah Dasar', *Jurnal Basicedu*, 5.6 (2021), 5169–78 <<https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1598> ISSN>
- Harahap, Rani Astria Silvera, 'Membangun Kecerdasan Anak Melalui Dongeng',

Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Vol 2.No 1 (2019)

Hardani, Nur Hikmatul Auliya, Helmina Andriani, Roushandy Asri Fardani, Jumari Ustiawaty, Evi Fatmi Utami, and others, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitati* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020)

Hidayah, 'Muatan Nilai-Nilai Karakter Pada Sastra Anak Berjenis Dongeng Modern', *Jurnal Bahasa, Sastra Dan Pembelajarannya*, Vol 2.No 2 (2019), 8–20

Iswatiningsih, Daroe, 'Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Nilai- Nilai Kearifan Lokal Di Sekolah', *Jurnal Satwika*, 3.2 (2019), 155–64
<ejournal.umm.ac.id/index.php/JICC>

Khalifah, Nurul Hidayah dan Diah Rizki Nur, *Pembelajaran Bahasan Dan Sastra Indonesia Untuk Sekolah Dasar* (yogyakarta: Pustaka Pranala, 2019)

Kurniawan, Asep, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018)

Masang, Azis, and Universitas Muhammadiyah Makassar, 'Hakikat Pendidikan', *Jurnal Al Urwatul Wutsqa*, 1.1 (2021)
<<https://journal.unismuh.ac.id/index.php/alurwatul%0AHAKIKAT>>

Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019)

Muer, Yuliana, 'Analisis Nilai Karakter Dongeng Dalam Buku Bahasa Indonesia Kelas Iii Sd Inpres Butatianang Kota Makassar', 2020, 54–67
<<http://repositorio.unan.edu.ni/2986/1/5624.pdf>>

Mufarrohah, Siti, 'Muatan Nilai Karakter Dalam Buku Paket Bahasa Indonesia Kelas x Kurikulum 2013', *Repository.Uinjkt.Ac.Id*, 2017, 1–159
<<http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/53197>>

Mujiwati, Yuniar, 'Peranan Pendidikan Karakter Dalam Pembangunan Karakter Bangsa', *Ilmiah Edukasi & Sosial*, 8.2, 165–70

Noor, Rohinah M., *Pendidikan Karakter Berbasis Sastra* (jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2020)

Nurgiyantoro, Burhan, *Sastra Anak* (yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2019)

Purwanti, Desni, 'Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Buku Chairul Tanjung Si Anak Singkong Karya Tjahja Gunawan Diredja Dan Relevansinya Dengan Tujuan Pendidikan Islam', 2016, 1–108

Putri, Dini Palupi, 'Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar Di Era Digital', *Jurnal Pendidikan Dasar*, 2.1 (2018)
<<http://journal.staincurup.ac.id/index.php/JPD>>

- Putry, Raihan, 'Nilai Pendidikan Karakter Anak Di Sekolah Perspektif Kemendiknas', *Internasional Journal of Child and Gender Studies*, 4.1 (2018), 39–54
- Raharjo, Rizky Kurniawan, *Analisis Nilai-Nilai Karakter Pada Buku Bahasa Indonesia Kelas V SD/MI*, 2019 <<http://repository.radenintan.ac.id/6897/1/SKRIPSI PDF.pdf>>
- Ristianah, Niken, 'Konsep Dan Urgensi Pendidikan Karakter', *Jurnal At-Taahdzib*, Vol 5.No 1 (2020), 55
- Rosid, Abdul, 'Nilai-Nilai Dalam Sastra Anak Sebagai Sarana Pembentukan Karakter', *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, Vol 6.No 1 (2021), 7–10
- Ruhyana, Witarsa dan Rahmat, *Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasinya* (Yrama Widya, 2021)
- Rukiyah, 'Dongeng, Mendongeng, Dan Manfaatnya', *Jurnal Anuva*, Vol 2.No 1 (2018), 99 <<https://doi.org/10.14710/anuva.2.1.99-106>>
- Sari, Dewi Purnama, 'Pendidikan Karakter Berbasis Al- Quran', *Jurnal Islamic Counseling*, 1.01 (2018), 1–24
- Simatupang, Yusrawati JR, Mohd. Harun, and Ramli, 'Kontribusi Sastra Anak Bagi Perkembangan Nilai Personal Anak Dalam Buku Cerita Anak Indonesia', *Jurnal Master Bahasa*, 9.2 (2021), 546–52 <<http://www.jurnal.unsyiah.ac.id/MB>>
- Sugandi, Rahmat, *Pembelajaran Sastra Indonesia Konsep Sampai Aplikasi* (Surabaya: Lentera Pustaka, 2017)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019)
- Sulasmi, Emilda, *Konsep Pendidikan Humanis Dalam Pengelolaan Pendidikan Di Indonesia* (Yogyakarta: Bildung Nusantara, 2020)
- Syamratulangi, Miskan dan Sofyan, 'Penerapan Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Pendidikan Agama Islam', *Jurnal Studi Pendidikan Islam*, Vol 9.No 1 (2020), 11–22
- Ulya, Tis'atul, 'Analisis Nilai Karakter Isi Dongeng Dalam Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Untuk Siswa Kelas IV Sekolah Dasar', *Jurnal Seminar Nasional PGSD UNIKAMA*, 4 (2020), 270–75 <<https://conference.unikama.ac.id/artikel/>>
- Wardarita, Basuki Sarwo Edi dan Ratu, 'Peran Dongeng Dalam Menjaga Perilaku Sehat Ibu Dan Anak Di Masa Pandemi', *Jurnal Kesehatan Pena Medika*, Vol 9.No 2 (2019), 48–54 <<https://jbasic.org/index.php/basicedu>>
- Wening Udasmoro, Dina Dyah Kusumayanti, Niken Herminingsih, *Sastra Anak Dan Pendidikan Karakter* (yogyakarta: Program Studi Sastra Prancis, 2012)

Winata, Koko Adya, Sahudi, and Aan Hasanah, 'Landasan Teori Pendidikan Karakter Disekolah (Tinjauan Ontologi, Epistemologi Dan Aksiologi)', *Jurnal Al Amar*, 1.3 (2020), 50–56

Zakariya, Din Muhammad, 'Teori Pendidikan Karakter Menurut AL-Ghozali', *Jurnal Pendidikan Islam*, 9.1 (2020), 92–108 <<http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/Tadarus>>

